

# Patung dalam Perspektif Modern: Eksplorasi Kritik Seni terhadap Minimalisme dan Partisipasi Seni

Ardi Makki Gunawan  
Universitas Pradita  
ardi.makki@pradita.ac.id

**Abstrak**— Dalam bidang seni patung, terdapat evolusi yang konstan dalam pandangan dan penafsiran terhadap hasil karya seni tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian terhadap perspektif definisi dan imajinasi patung melalui partisipasi seni, dengan fokus pada pandangan Alex Potts dan Michael Fried dalam karya minimalisme dan High Modernis. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, studi ini mengeksplorasi pandangan Potts dan Fried yang memandang patung sebagai pertunjukan, literal teatral, benda sunyi, dan seni partisipatif. Dalam visi modern tersebut, patung tidak hanya menjadi objek visual tetapi juga medium yang aktif berinteraksi dengan pemirsa. Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa dengan melibatkan proses perwujudan yang mendalam, patung dapat menciptakan hubungan yang kuat dan pengalaman yang unik bagi penonton dan penikmat seni. Abstraksi patung dalam konteks ini mencerminkan kompleksitas dan keragaman medium seni serta relevansinya dalam budaya dan estetika kontemporer.

**Kata kunci:** Patung, Kritik Seni, Minimalisme, Partisipasi Seni, Teatralitas.

## I. PENDAHULUAN

Dalam dunia seni, khususnya dalam bidang seni patung, terdapat evolusi yang konstan dalam pandangan dan penafsiran terhadap karya seni tersebut. Saat ini, terdapat kecenderungan di kalangan pematung untuk mengejar kesan yang monumental atau megah dalam karya-karya mereka. Pandangan ini didasarkan pada keyakinan bahwa sebuah patung akan memiliki dampak yang lebih kuat terhadap pemirsa jika memiliki dimensi keagungan tertentu (Kotlomanov, 2019). Namun, dalam tulisannya yang terkenal berjudul “Art and Objecthood”, kritikus seni kontemporer Michael Fried membawa sebuah perspektif yang kontra dari pandangan ini. Fried mengutarakan bahwa kesan yang dirasakan oleh pemirsa dalam mengamati sebuah objek seni, termasuk patung, tidak

hanya berasal dari keagungan atau monumentalitas objek tersebut, tetapi juga dari aspek-aspek yang lebih literal, seperti bahan pembuatannya dan penampilannya sebagai ekspresi performatif (Harman, 2020). Pendekatan Fried mengubah paradigma konvensional tentang bagaimana kita memandang patung. Tidak lagi hanya dilihat sebagai objek yang statis dan monumental, patung menjadi sebuah medium yang memiliki potensi untuk berinteraksi secara langsung dengan pemirsa. Dengan menekankan aspek performatif dan fleksibilitas dalam penciptaan karya seni, para pematung dapat mengubah cara patung dipersepsikan dan diinterpretasikan oleh masyarakat. Ini menandai perubahan signifikan dalam paradigma seni patung, di mana nilai sebuah karya tidak hanya dilihat dari keindahan visual atau pesan yang disampaikan, tetapi juga dari

kemampuannya untuk berinteraksi secara langsung dengan pemirsa.

### **Studi Literatur**

Tinjauan literatur dalam bidang seni patung telah mengungkapkan sejumlah tema dan tren yang relevan dengan pembahasan ini. Salah satu konsep yang menjadi fokus utama adalah gagasan tentang partisipasi dalam seni rupa kontemporer. Partisipasi tidak lagi dipandang hanya sebagai respons pasif terhadap karya seni, tetapi juga sebagai proses aktif di mana pemirsa memiliki peran yang penting dalam menciptakan makna dan pengalaman estetis. Konsep ini menjadi semakin relevan dalam konteks seni patung, di mana patung tidak lagi dianggap sebagai objek yang diam dan statis, tetapi sebagai medium yang aktif berinteraksi dengan pemirsa. Karya seni partisipatif melibatkan interaksi sosial langsung dan persepsi, di mana pemirsa memainkan peran aktif dalam berinteraksi dengan karya seni (Drummond, 2022).

Dalam penelitian terkini, pemahaman tentang karya seni patung dalam konteks budaya dan sejarah memiliki peran yang penting (Rachmadi, Hendriyana, Falah, 2023). Penelitian di Kota Bandung menyoroti pentingnya memahami kontekstualitas dan representasi patung monumen dengan

menggunakan metode semiotika. Dengan pemahaman yang lebih dalam, kita dapat mengeksplorasi nilai-nilai estetika dan peran patung dalam ekspresi budaya dan identitas masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, pemahaman tentang konteks budaya dan sejarah patung menjadi landasan penting untuk mencapai tujuan penelitian yang lebih spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami perspektif definisi dan konsepsi patung melalui pendekatan partisipatif. Dengan membawa patung keluar dari paradigma kekekalan tradisionalnya, penelitian ini mengeksplorasi potensi seni patung dalam menciptakan pengalaman estetis yang lebih dinamis dan partisipatif. Melalui metode partisipatif, penelitian ini tidak hanya melibatkan pemirsa secara aktif dalam proses penciptaan dan interpretasi karya seni, tetapi juga membuka ruang untuk interpretasi yang lebih beragam dan mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pemikiran dan pemahaman kita tentang seni rupa modern dan kontemporer, serta pandangan kritis terhadapnya.

## **II. METODE**

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif deskriptif. Pilihan pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penjelajahan yang mendalam dan rinci terhadap pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah pada analisis kritik seni yang disampaikan oleh Alex Potts di *The Sculptural Imagination: Figurative, Modernist, Minimalist*, dan Michael Fried di *“Art and Objecthood.”* Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penulis berusaha untuk memahami dan menjelaskan argumen-argumen yang diungkapkan oleh kedua kritikus terkenal ini terkait dengan karya seni patung yang termasuk dalam gerakan seni "Minimalisme" dan "High Modernisme".

Objek penelitian ini adalah kritik seni yang disampaikan oleh Alex Potts di buku *The Sculptural Imagination: Figurative, Modernist, Minimalist* dan Michael Fried dalam artikel *“Art and Objecthood”*. Kedua tulisan ini merupakan representasi penting dari pandangan kritis terhadap seni patung dalam konteks seni modern dan kontemporer. Dalam tulisan mereka, keduanya mengeksplorasi berbagai karya seni yang termasuk dalam gerakan seni "Minimalisme" dan "High Modernisme". Kritik dan analisis mereka

terhadap karya-karya ini menjadi fokus penelitian ini, karena hal tersebut akan memberikan wawasan yang berharga tentang pandangan mereka tentang patung dalam konteks seni rupa modern.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap utama. Pada tahap pertama penulis melakukan kajian terhadap karya-karya yang di bahas oleh Alex Potts dan Michael Fried tentang minimalisme dan seni modern untuk mengidentifikasi dan menganalisis argumen-argumen yang mereka sampaikan terkait dengan patung. Tinjauan ini akan melibatkan analisis teks dan konteks dari karya-karya yang dipilih, serta penelusuran terhadap pemikiran-pemikiran yang terkait dengan pandangan mereka tentang seni patung.

Tahap Kedua, penulis melakukan analisis terhadap tanggapan dan resepsi karya-karya Potts dan Fried yang tersedia dalam literatur sekunder, termasuk ulasan dan pemikiran dari kritikus seni lainnya serta peneliti patung. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana pandangan dan kritik mereka dipahami dan diinterpretasikan oleh masyarakat seni serta bagaimana hal tersebut memengaruhi perkembangan seni patung.

Data yang terkumpul dianalisa secara rinci menggunakan pendekatan analisis teks dan konten. Untuk selanjutnya akan dilakukan kategorisasi terhadap argumen-argumen yang disampaikan oleh Potts dan Fried, serta tanggapan yang diberikan oleh kritikus lainnya. Analisis ini akan memungkinkan untuk dilakukan identifikasi pada pola-pola tematik dan perbedaan pendapat yang muncul dalam diskusi tentang patung dalam konteks seni modern dan kontemporer. Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan refleksi kritis terhadap sudut pandang Potts dan Fried dalam kaitannya dengan perkembangan seni patung.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pandangan kritis terhadap seni patung yang disampaikan oleh Potts dan Fried. Metode pengumpulan data yang komprehensif dan analisis yang mendalam diharapkan dapat menghasilkan temuan penelitian yang berharga dalam memahami perdebatan yang berkelanjutan tentang makna dan peran seni patung dalam seni rupa modern dan kontemporer.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis dan interpretasi dari argumen yang disampaikan oleh Alex Potts dan Michael Fried dalam karya-karya "Minimalisme" dan "High Modernisme" akan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai penelitian ini. Penjelasan ini mencakup temuan-temuan yang terstruktur, rinci, lengkap, dan padat, serta menjelaskan hubungan antara fakta-fakta yang diamati. Argumentasi logis dan implikasi penelitian juga akan dibahas secara terperinci.

#### **Patung sebagai Pertunjukan**

Menurut Alex Potts, pengalaman memahami sebuah patung membutuhkan proses yang aktif dari pemirsa. Potts menekankan perlunya eksplorasi dari berbagai sudut pandang untuk memahami konsep dan maksud dari sebuah karya patung. Hal ini juga tercermin dalam proses kreativitas pematung, di mana pengamatannya terhadap setiap sudut patung menjadi krusial dalam mencapai proporsi yang diinginkan serta konsep keindahan yang diinginkan (Wiseman, Carusi, Briggs, 2019).

Potts juga menyoroti perbedaan pengalaman dalam memahami patung dibandingkan dengan seni dua dimensi seperti lukisan atau gambar. Pengalaman memahami patung membutuhkan interaksi fisik yang lebih intens,

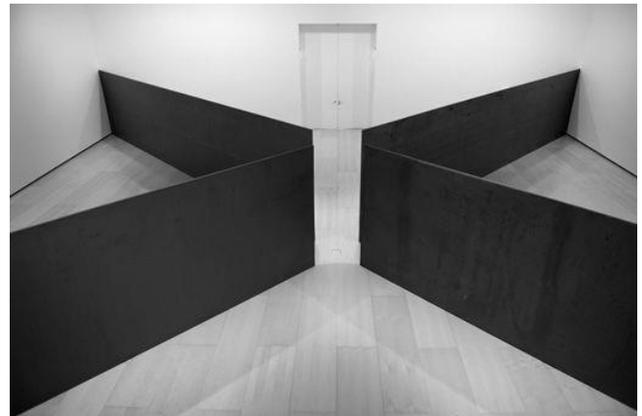
yang menciptakan pengalaman sensorik yang berbeda bagi pemirsa (Farago, 2020). Disini, patung tidak hanya menjadi objek visual, tetapi juga medium yang mempengaruhi ruang dan pengalaman fisik.

### **Patung sebagai Literal dan Teatrical**

Michael Fried membawa konsep teatricalitas dalam memahami patung. Menurut Fried, patung harus mempertahankan ilusi untuk membedakan antara benda seni dan benda tak berseni. Fried menunjukkan kekecewaannya terhadap karya-karya Minimalisme yang menurutnya hanya menghasilkan objek-objek "literal" yang tidak memiliki makna estetis yang mendalam (Harman, 2020). Kritik Fried ini mengarah pada perdebatan tentang batasan antara seni dan non-seni dalam konteks seni patung.

### **Patung sebagai Anti-ilusi**

Karya-karya seperti "Circuit" oleh Richard Serra menunjukkan perwujudan dari konsep "kenyataan" atau "realisme" dalam seni patung. Disini, Serra menghadirkan patung yang tidak hanya bersifat ilusi, tetapi juga memiliki keberadaan fisik yang nyata. Hal ini menciptakan pengalaman yang lebih intens bagi pemirsa, di mana mereka harus berhadapan dengan potensi bahaya fisik yang mungkin terjadi jika mereka tidak berhati-hati.



Gambar 1. Richard Serra, *Circuit*, 1972.

### **Patung sebagai Benda Sunyi**

Karya Anthony Caro menyoroiti konsep patung sebagai benda sunyi. Caro berhasil menciptakan karya-karya yang mampu mempertahankan jarak antara objek seni dan objek sehari-hari, sehingga pemirsa dapat merenungkan makna dari karya tersebut secara lebih mendalam (Butler, 2017). Dalam konteks ini, patung tidak hanya menjadi objek visual, tetapi juga medium untuk refleksi introspektif bagi pemirsa.



Gambar 2. Anthony Caro, *Praire*, 1967

### **Seni Partisipatif: Teater John Cage**

Pertunjukan "SPEECH" oleh John Cage menunjukkan perpanjangan dari konsep teatrikalitas dalam seni patung (Wiseman, Carusi, Briggs, 2019). Cage menghadirkan pertunjukan yang melibatkan interaksi langsung antara aktor dan penonton, menghilangkan batasan antara ruang panggung dan ruang penonton (Grisana, Paonrach, 2023). Hal ini menciptakan pengalaman teater yang lebih intim dan melibatkan penonton secara langsung dalam proses pertunjukan.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai konsep seni patung dalam konteks "Minimalisme" dan "High Modernisme". Argumentasi yang disampaikan didasarkan pada analisis teori dan pemikiran yang terperinci, serta memperkuat pemahaman kita tentang peran dan makna seni patung dalam seni rupa modern dan kontemporer.



Gambar 3. Video dokumentasi John Cage sedang menyapa temannya dengan ciuman selama pertunjukan SPEECH, yang ditulis pada tahun 1955, dipentaskan pada tahun 1982.

### **IV. SIMPULAN**

Pemahaman tentang patung sebagai medium seni mencakup berbagai dimensi yang kompleks. Patung tidak hanya dipandang sebagai objek visual, tetapi juga sebagai medium yang melibatkan pengalaman sensorik dan interaksi fisik serta mental pemirsa. Proses memahami patung membutuhkan keterlibatan aktif pemirsa untuk melihat dari berbagai sudut dan merasakan kehadirannya, yang

menciptakan pengalaman estetis yang mendalam.

Sebagai bentuk seni, patung memiliki keragaman pendekatan, termasuk teatrikalitas, literalitas, anti-ilusi, dan keheningan. Pendekatan-pendekatan ini menciptakan ruang bagi seniman dan pemirsa untuk mengeksplorasi batasan antara seni dan realitas, serta mempertanyakan makna seni itu sendiri. Dalam konteks ini, patung tidak hanya menjadi representasi, tetapi juga medium yang mampu memprovokasi refleksi dan dialog.

Patung juga melampaui peran sebagai objek statis dengan menghadirkan dimensi partisipatif, di mana pemirsa menjadi bagian dari pengalaman seni. Interaksi ini memperluas batasan tradisional seni rupa, menjadikan patung sebagai medium yang dinamis dan mampu menciptakan hubungan emosional serta intelektual antara karya dan pemirsanya.

Dengan demikian, patung tetap relevan dalam konteks budaya dan estetika kontemporer. Kompleksitas dan keberagaman pendekatan yang dihidirkannya memperkaya pengalaman seni dan memperluas pemahaman tentang potensi medium ini dalam menciptakan

pengalaman estetis yang unik, reflektif, dan partisipatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Harman, Graham. 2020. *Theatrical, Not Literal. Art and Objects*. Polity Press.

Potts, Alex. 2012. Introduction: the Idea of Modern Sculpture. *A Modern Sculpture Reader*, ed. John Wood, David Hulks & Alex Potts. Los Angeles: Getty Trust.

Potts, Alex. 2000. *The Sculptural Imagination: Figurative, Modernist, Minimalist*. Yale University Press, New Haven.

Cage, John. 1955. *SPEECH*. Edition Peters.

Aronson, Arnold. 2000. *American Avant-Garde Theater: a History*. Routledge: New York.

Artaud, Antonin. 1958. *The Theater and its Double*. Grove Press: New York.

Schimmel, Peter. 1998. *Out of Actions: Between Performance and the Object 1949-1979*. Thames and Hudson: Los Angeles.

Butler, Rex. 2017. *Art and Objecthood: Fried against Fried*. Retrieved 4 January 2020 from <https://nonsite.org/art-and-objecthood/>

Farago, Jason. 2020. *In the Swim of Digital Images There's Nothing Boring about Sculpture*. Retrieved 4 January 2020 from <https://www.nytimes.com/2020/01/02/arts/design/charles-ray-bertoldo-de-giovanni-bronzes.html>

Mitchell, Carl. 2020. *Anti-Realism and Absurdism*. Retrieved 2 January 2020 from [https://human.libretexts.org/Bookshelves/Theater\\_and\\_Film/Book%3A\\_Theatrical\\_Worlds](https://human.libretexts.org/Bookshelves/Theater_and_Film/Book%3A_Theatrical_Worlds)

(Mitchell)/07%3A Gen

Kotlomanov, Alexander. 2019. The crisis of the genre and the symptoms of style: The problem of monumentality in the new Russian art. *Vestnik Sankt-Peterburgskogo Universiteta, Iskustvovedenie*. 9. 110-124. 10.21638/spbu15.2019.106.

Drummond, Harry. 2022. The “Social” in the Social Turn: Empathy, Bias, and Participatory Art, *Journal of Aesthetics and Phenomenology*, 9:1, 65-81, DOI: [10.1080/20539320.2022.2146874](https://doi.org/10.1080/20539320.2022.2146874)

Wiseman, Boris., Carusi, Annamaria., Briggs, Eloise. 2019. Embodied viewing and Degas’s Little Dancer Aged Fourteen: a multi-disciplinary experiment in eye-tracking and motion capture. *The Senses and Society*, 14 (3). pp. 284- 296. ISSN 1745-8927 <https://doi.org/10.1080/17458927.2019.1652413>

Punpeng, Grisana., Yodnane, Paonrach. 2023. The route to immersion: a conceptual framework for cross-disciplinary immersive theatre and experiences. *Humanit Soc Sci Commun* **10**, 961 (2023). <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02485-1>

Rachmadi, Gustiyan., Hendriyana, Husen., Miftahul, Asep. 2023. *Panggung: Jurnal Seni Budaya*, Vol 33, No 2, 155-171.